

**PENERAPAN MODEL *THE POWER OF TWO* DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
DALAM PEMECAHAN MASALAH  
( PTK Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah I Kudus )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Matematika



**Disusun Oleh:  
ABDUL HANIF  
A 410 050 145**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak terhapus begitu saja.

Proses pembelajaran khususnya matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika itu membosankan, tidak menarik dan memusingkan. Sehingga cenderung membuat siswa menjadi kurang merespon saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran matematika. Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap matematika.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi yang baik. Hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Pada dasarnya anak mulai belajar yang konkrit, untuk memahami konsep abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit (nyata) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran matematika dengan menggunakan konsep abstrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga siswa sulit membayangkan bentuk konkrit di dalam pembelajaran.

Hal ini menimbulkan kejenuhan dalam belajar dan menjadikan pembelajaran matematika menjadi kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika membutuhkan strategi yang tepat. Kesalahan menggunakan strategi dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan. Dampak yang lain adalah terganggunya kestabilan psikologi peserta didik.

Strategi *The Power of Two* atau *Kekuatan Berdua* yang bersifat kolaboratif akan sangat membantu dalam mengatasi kejenuhan dan kepasifan siswa dalam belajar. Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode/strategi, alat serta evaluasinya. Unsur-unsur tersebut yang berfungsi sehingga cara atau teknik untuk menjadikan proses pembelajaran sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut suatu metode memegang peranan penting, yaitu dengan digunakannya strategi *The Power of Two* di dalam pembelajaran materi yang disampaikan kepada siswa akan mudah dipahami.

Pembelajaran matematika dengan strategi *The Power of Two* dapat merangsang siswa untuk lebih merespon dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Dengan digunakannya strategi *The Power of Two* dalam pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa belajar matematika juga akan meningkat. Oleh karena itu dipandang perlu meneliti strategi *The Power of Two* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah bagaimana mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan penerapan strategi *The Power of Two* ( *Kekuatan Berdua* ) dalam pembelajaran matematika. Permasalahan umumnya adalah :

Apakah dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah melalui strategi *The Power of Two*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip yang berhubungan dalam mengatasi siswa yang dapat disusun sebagai kerangka kerja yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan keikutsertaan atau keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *The Power of Two*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern.

- 2) Sebagai bahan masukan mengenai pemanfaatan belajar secara kolaboratif untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam belajar matematika sedemikian sehingga prestasi siswa dapat meningkat.
- 3) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

- 1) Setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.
- 2) Siswa dapat lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih merespon dalam mengikuti pelajaran.